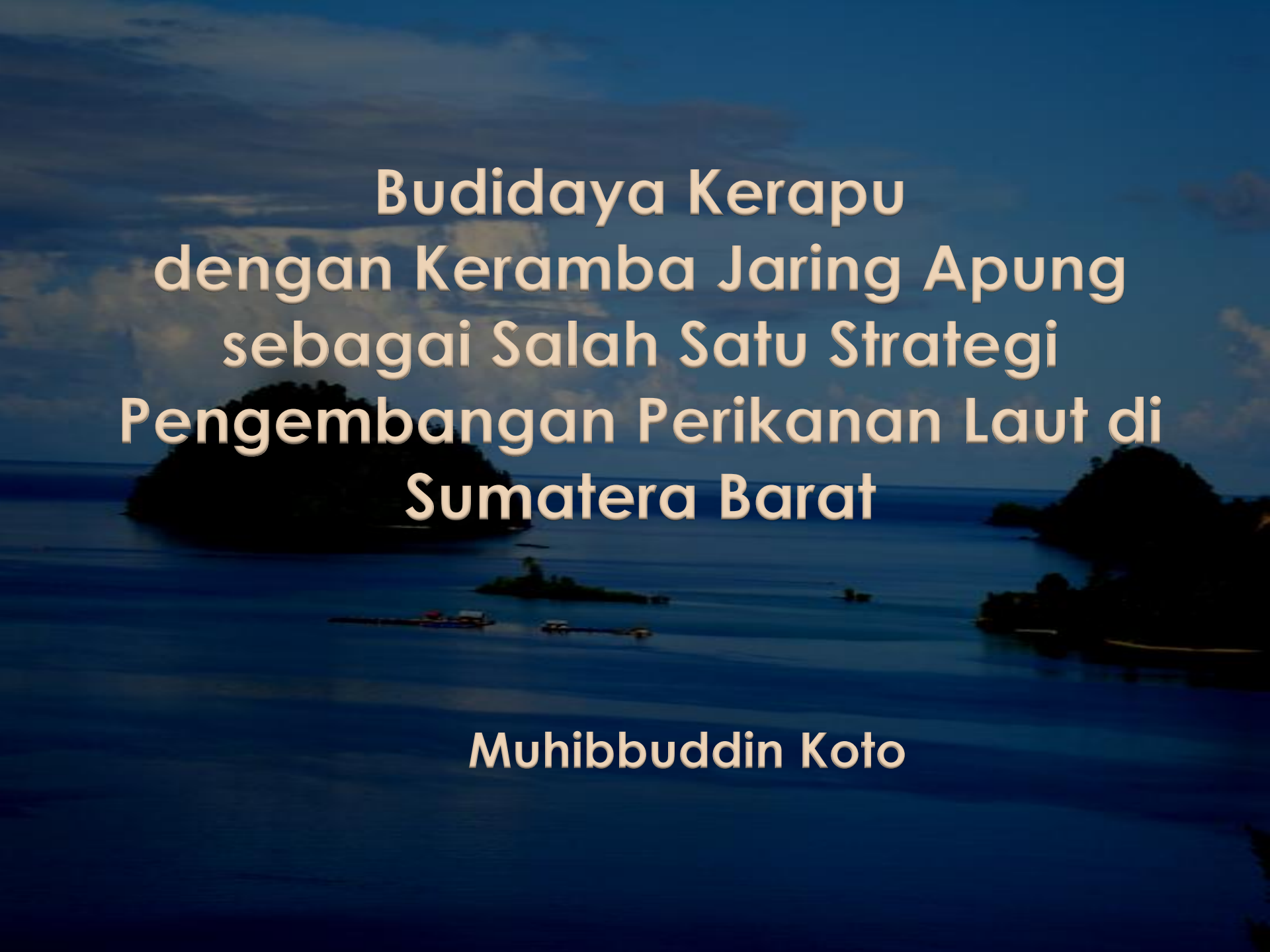




Budidaya Kerapu dengan Keramba Jaring Apung sebagai Salah Satu Strategi Pengembangan Perikanan Laut di Sumatera Barat

Muhibbuddin Koto

Sistematika Presentasi

1. Latar Belakang
2. Prospek Pengembangan Perikanan Laut di Sumatera Barat
3. Perintisan Usaha Budidaya Kerapu dengan Keramba Jaring Apung di Teluk Mandeh
4. Proyeksi ke Depan
5. Penutup



Latar Belakang

Potensi Perikanan Laut Nasional

1. Luas lautan setidaknya 5,8 juta km²
2. Jumlah pulau 17.500 pulau
3. Panjang pantai 104.000 km
4. Kekayaan alami lebih dari 8.500 spesies ikan laut, 555 spesies rumput laut
5. Tradisi panjang usaha perikanan laut
 - Perikanan tangkap
 - Perikanan budidaya

Antara Perikanan Budidaya dan Tangkap (produksi dan target)





Laut seharusnya menjadi sumberdaya andalan



Kenyataan yang harus dibangun:
Keterbelakangan
teknologi, kelembagaan, mentalitas dsb.



Kenyataan yang harus dilawan:
**Perampokan kekayaan negara oleh nelayan-
nelayan asing**



Kenyataan yang harus diteladani:
Norwegia dan Thailand sebagai negara
aquakultur

Dari Perikanan Tangkap ke Budidaya

- Potensi perikanan tangkap sebenarnya sangat besar, tetapi tingkat ketidak-pastian hasil tangkapan masih sangat tinggi karena:
 - fluktuasi stok ikan secara alami
 - degradasi lingkungan/habitat ikan
 - teknologi penangkapan kurang memadai
 - penangkapan tanpa pengelolaan

Dari Perikanan Tangkap ke Budidaya

- Demand yang besar, relatif tidak fluktuatif bahkan cenderung terus meningkat, membutuhkan jaminan supply.
- Terdapat sekitar 12.5 juta ha perairan laut yang berpotensi untuk dibudidayakan, sementara yang dimanfaatkan masih $<1\%$.
- Kendala dalam budidaya:
investasi, teknologi, kelembagaan, SDM

Komoditi Primadona Perikanan Laut

Komoditi primadona ekspor Komoditi budidaya

1. Tuna

2. Kerapu

3. Udang

4. Rumput laut

potensial

1. Kerapu

2. Udang

3. Kakap

4. Bawal bintang

5. Rumpu laut



Kerapu Bebek/Tikus



Kerapu Macan



Kerapu Kertang/Naga



Kerapu Potato



Kerapu Sunu



Kerapu Batik



Kerapu Lumpur



Napoleon

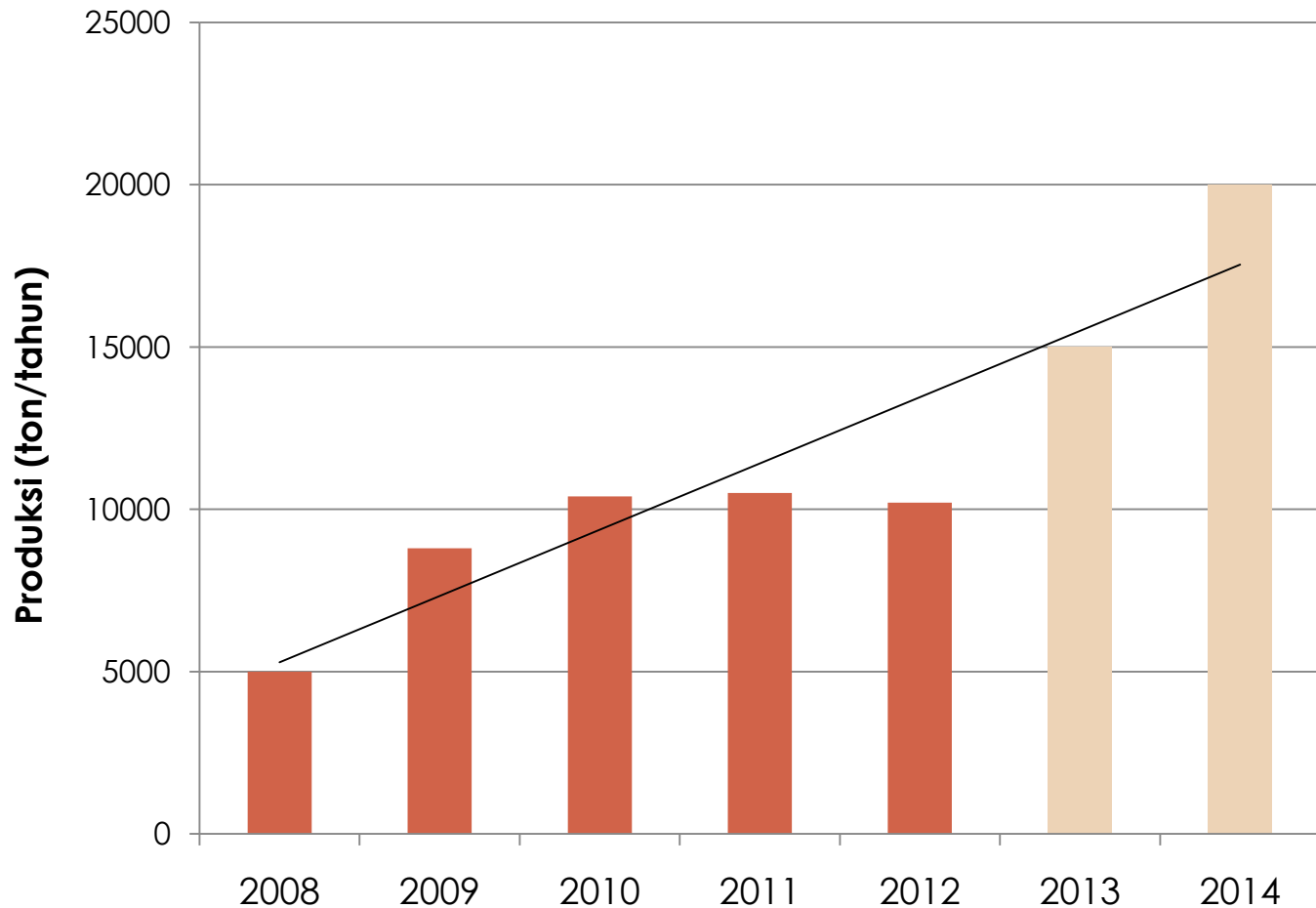


Kakap Merah

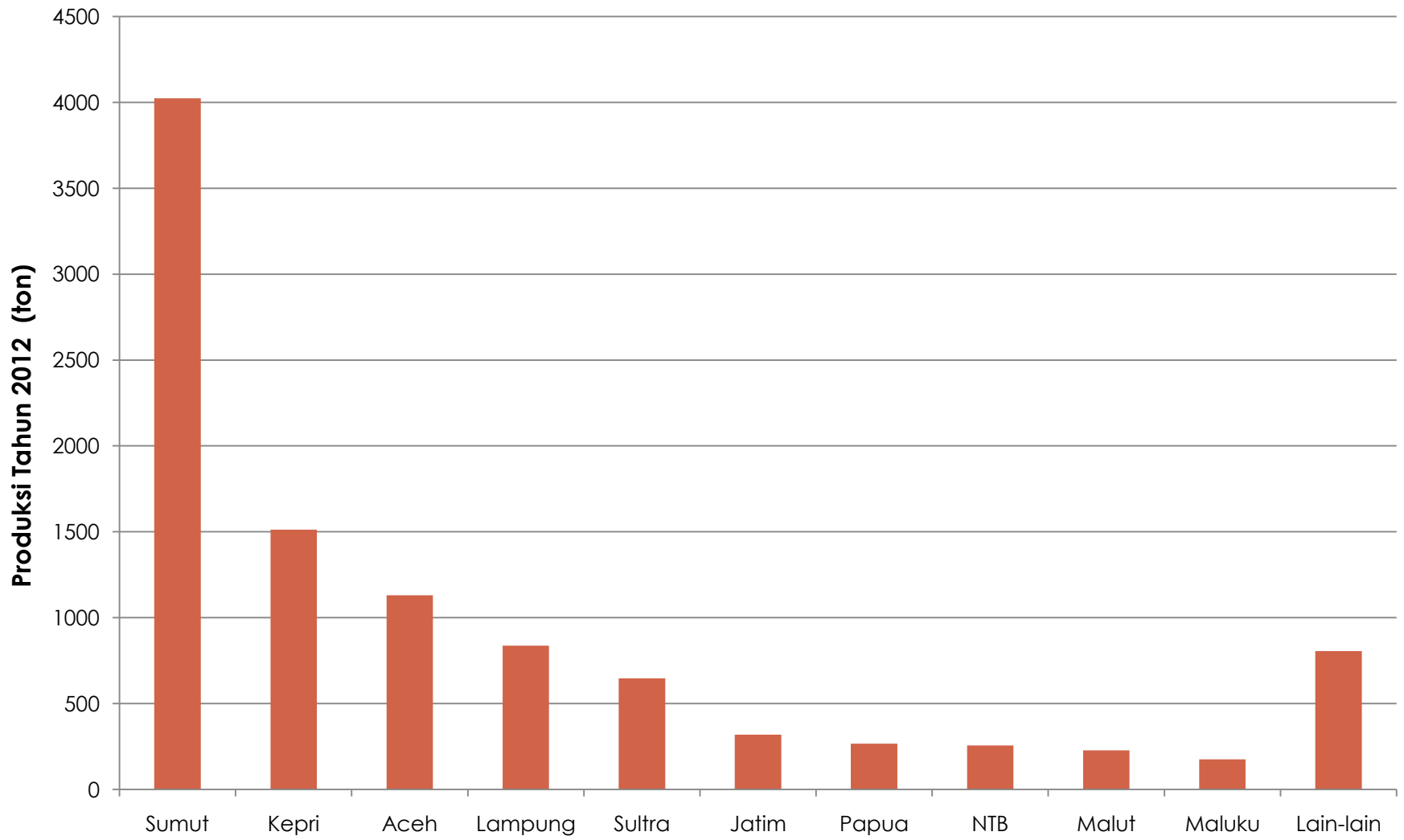


Kakap Putih

Perkembangan Produksi Budidaya Kerapu



Perbandingan Produksi Ikan Kerapu (2012)

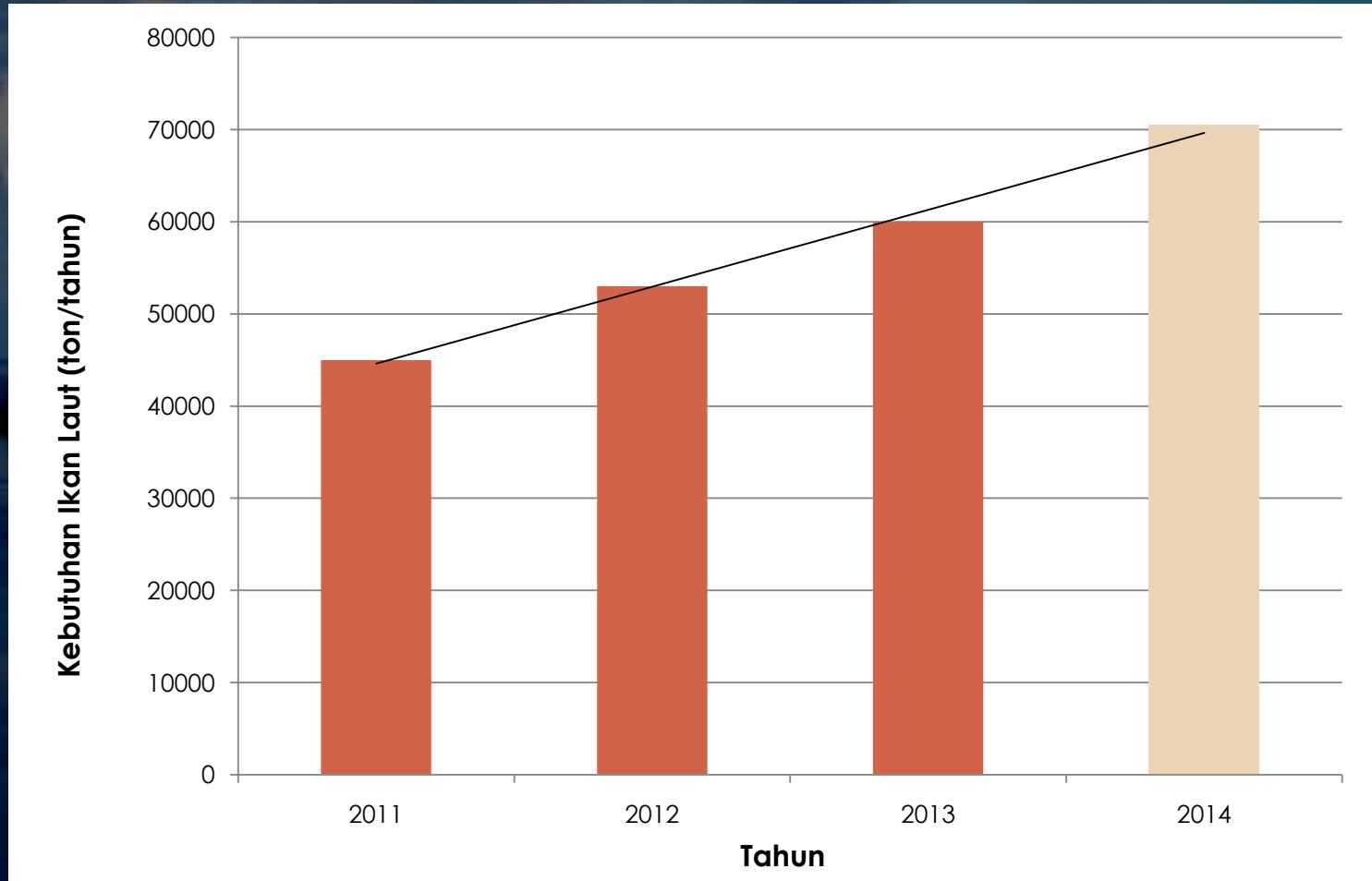


Demand Produk Perikanan Laut (Kerapu)

Negara-negara pengimpor utama:

1. Hong Kong
2. Taiwan
3. Jepang
4. Amerika Serikat
5. Singapura
6. Malaysia
7. Australia
8. Negara-negara Eropa

Contoh: Kebutuhan Hongkong*



*Baru tentang kerapu

Solusi terhadap Keterbatasan Supply

1. Perubahan kebijakan negara, terutama yang berkaitan dengan alokasi dana APBN, investasi dan impor-ekspor yang berkaitan dengan perikanan laut.
2. Fasilitasi riset dan pendidikan di bidang perikanan laut, khususnya budidaya perikanan laut (*marine culture*).
3. Penumbuhan/pengembangan kewirausahaan di bidang budidaya perikanan laut.

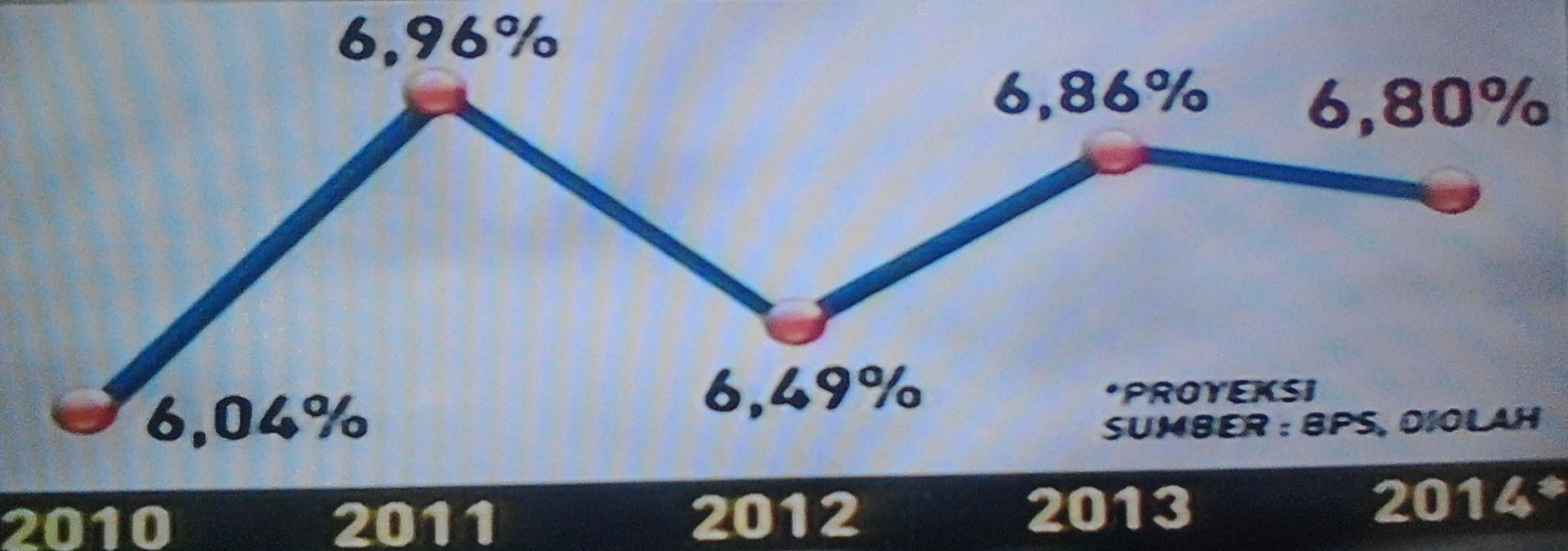
Kenyataan yang Kurang Menggembirakan

1. Cermin kurang berpihaknya kebijakan pemerintah: anggaran Kementerian Kelautan dan Perikanan hanya 0,3% dari APBN.
2. Kontribusi perikanan terhadap produk domestik bruto Indonesia baru 6,9% pada tahun 2013, sementara potensi perikanan Indonesia sekitar 32 M dollar AS per tahun
3. Pemerintah belum menciptakan iklim investasi yang kondusif.
4. Pelaku usaha perikanan umumnya kesulitan mengakses modal dari bank.

Kenyataan yang Kurang Menggembirakan

5. Pemerintah belum dapat memberikan subsidi benih dan pakan ikan secara memadai.
6. Pelaku usaha perikanan tidak memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai sebagai akibat kurangnya fasilitasi dalam bentuk pendidikan ataupun pelatihan.

PERTUMBUHAN PDB OR PERIKANAN



▼ 15 (0,77%)

TBIG 7950

Saham Terakt

7251,12

0,2

MANILA



Prospek Pengembangan Perikanan Laut di Sumatera Barat

Kondisi Sumatera Barat

1. Luas wilayah
 - Daratan 42.300 km²
 - Lautan 186.500 km²
2. Panjang pantai 2400 km, sekitar 280 km (11,6%) di Kab. Pesisir Selatan
3. Teluk Mandeh (1500 ha) merupakan kawasan yang sangat potensial untuk budidaya perikanan laut.



Sumatera Barat



Lokasi Teluk Mandeh di Sumatera Barat

Produksi dan Potensi Budidaya Kerapu Di Sumatera Barat

1. Kerapu (2012) – 60 ton/tahun (seluruh Sumbar)
2. Pemanfaatan Teluk Mandeh
 - Penggunaan eksisting 500 petak keramba
 - Produksi eksisting 40 ton/tahun
3. Potensi Teluk Mandeh
 - Potensi penggunaan 10.000 petak keramba
 - Potensi produksi 1.000 ton/tahun

Benih sebagai Kendala Pengembangan

1. Kebutuhan benih eksisting 150.000 ekor/tahun atau senilai 2.250.000.000 rupiah.
2. Sumber benih
 - Bali (40%)
 - Situbondo (60%)
3. Proyeksi kebutuhan benih
 - 3.000.000 benih/tahun atau senilai 45 miliar rupiah



Perintisan Usaha Budidaya Kerapu di Teluk Mandeh

Kronologi

2009 - Dimulai dengan proyek percontohan (Pemda Sumbar) – 50 petak keramba

2010 - Mulai ada kelompok masyarakat mengelola sekitar 550 petak keramba

2011 – Mulai ada investor yang terlibat - 300 petak keramba

2013 – Investor lain dengan 100 petak keramba







Dari 1000 petak keramba yang ada
hanya terpakai 500 petak!











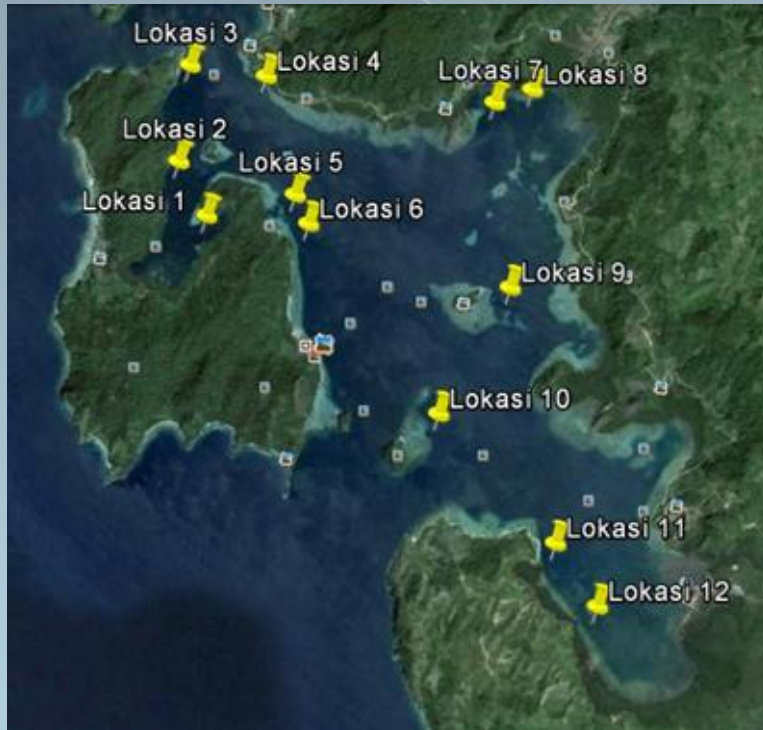
Tantangan Pengembangan

1. Penyediaan bibit
2. Bantuan biaya operasional pengelolaan keramba (perawatan, pakan, bahan bakar, gaji)
3. Konsolidasi masalah kelembagaan
4. Peningkatan kualitas SDM



Prospek ke Depan Budidaya Kerapu di Teluk Mandeh

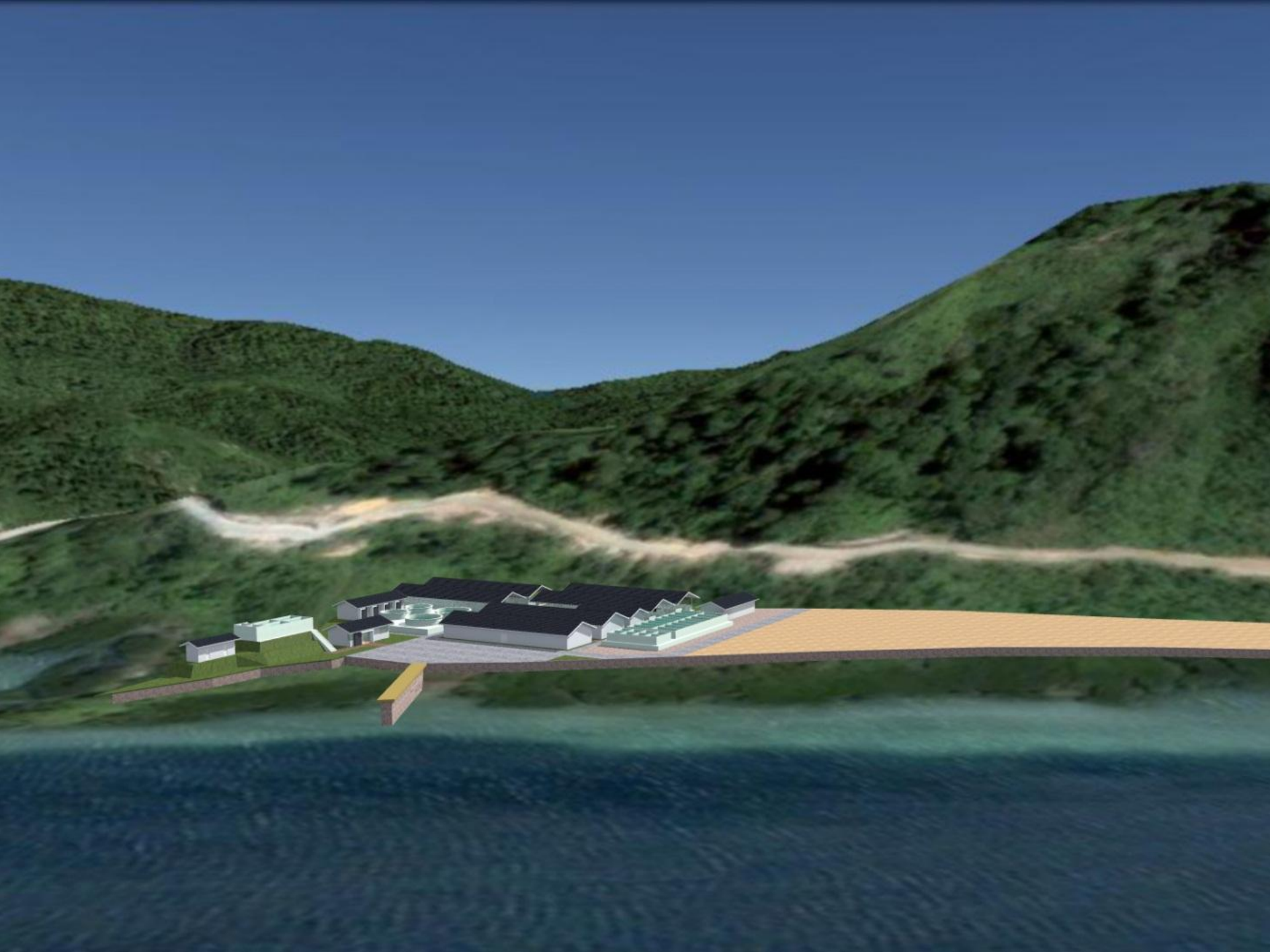
Prospek Pengembangan di 12 Lokasi



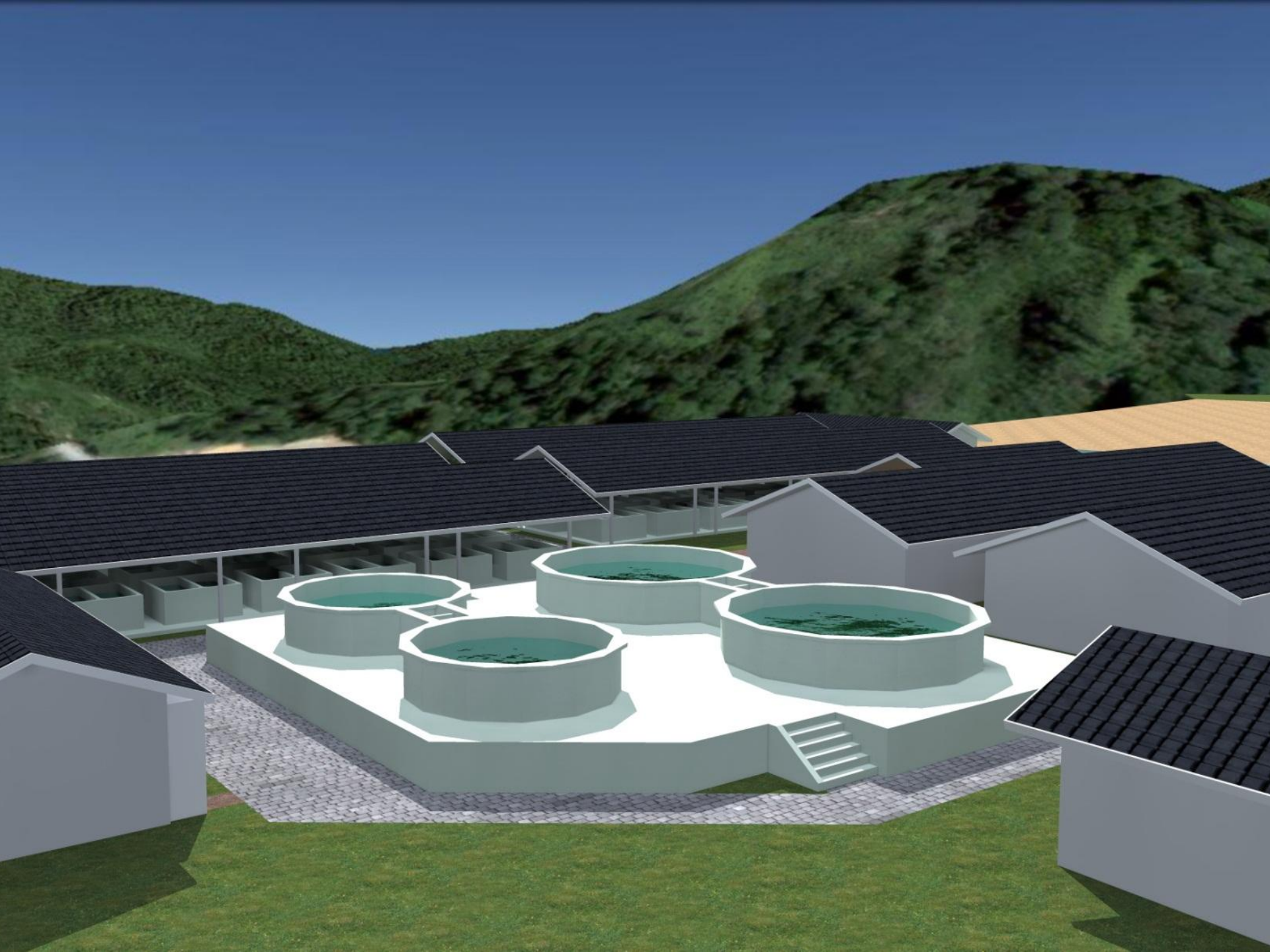
Lokasi	Nama Perairan	Kapasitas KJA (Petak)	Produksi (Ton/tahun)
1	T aluak Dalam	1000	100
2	Muaro T dalam	500	50
3	Tanjung Cubadak	1000	100
4	Ujuang Patai	1000	100
5	Batu Buayo 1	1000	100
6	Batu Buayo 2	1500	150
7	Mandeh 1	1000	100
8	Mandeh 2	1000	100
9	Pulau Setan Kecil	400	40
10	Pulau Setan Besar	300	30
11	Pasia Ujuang	500	50
12	Batu Ruso	1000	100
Jumlah		10200	1020

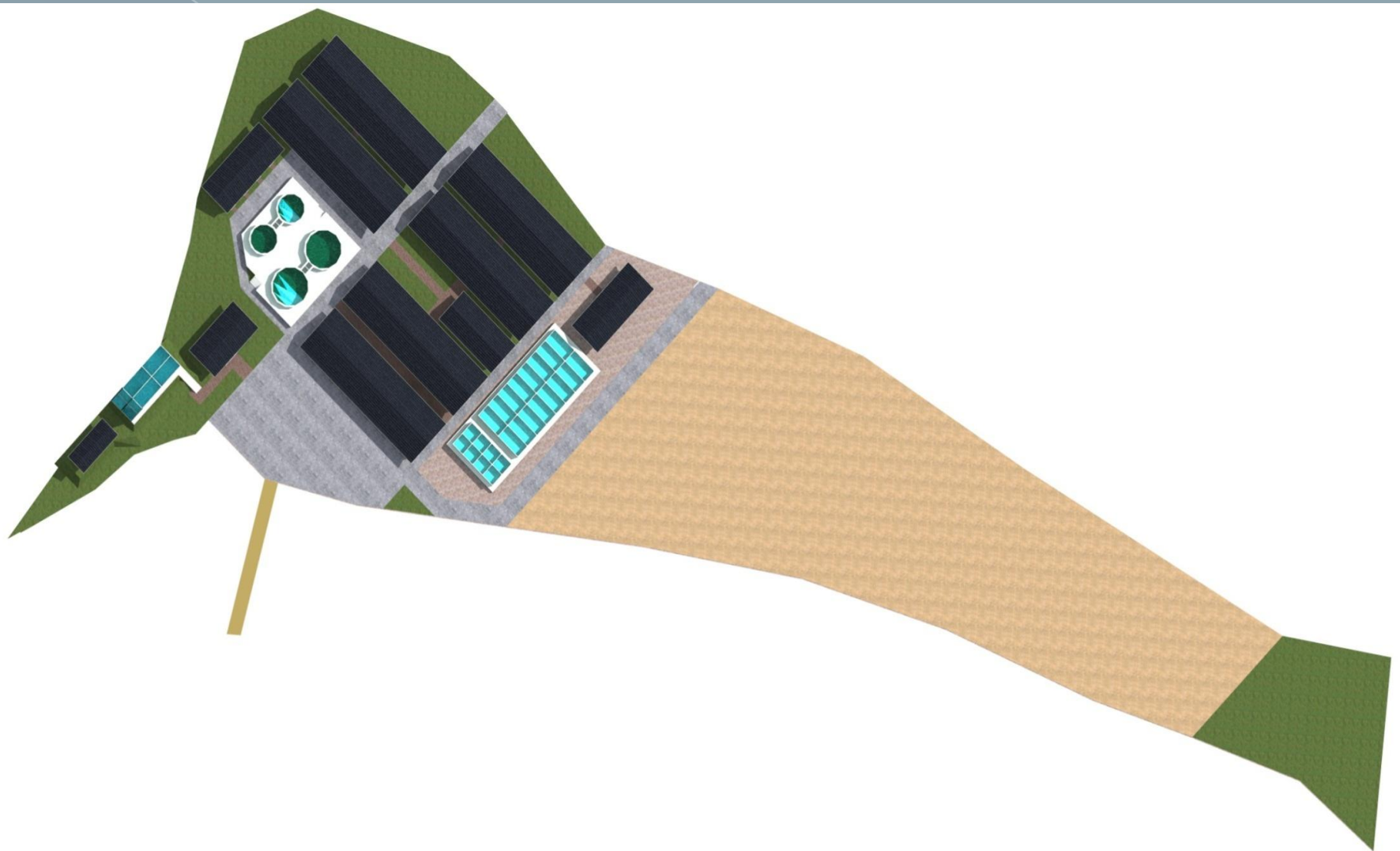
Rencana Pembangunan Hatchery

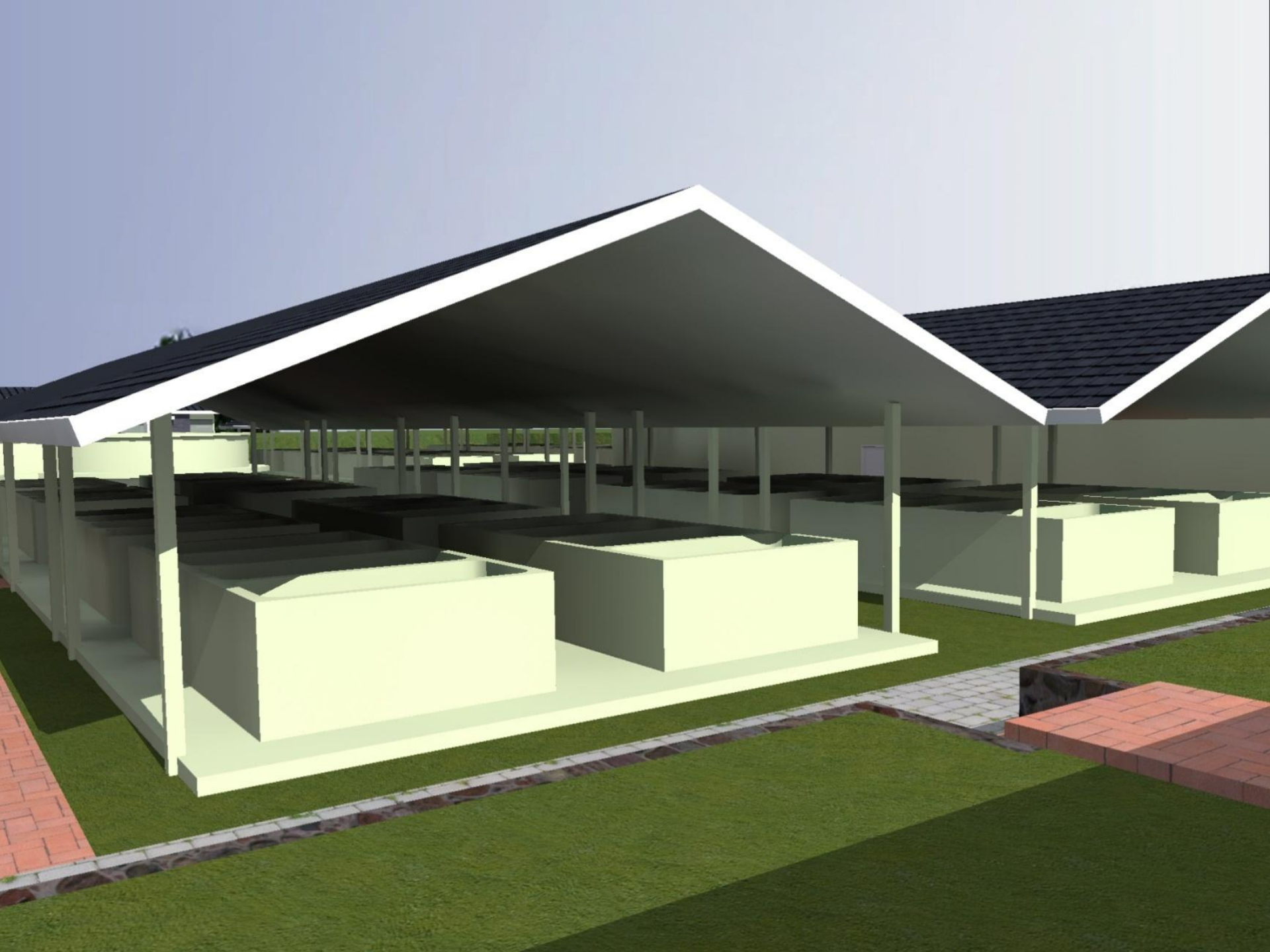
1. Lokasi di Desa Mandeh (2 ha) dan Desa Sungai Nyalo (3 ha).
2. Rencana pembangunan tahun 2015 dengan nilai investasi 5 miliar rupiah (2 hatchery)
3. Kapasitas produksi (2 hatchery) 100.000 bibit/bulan atau senilai 1,5 miliar rupiah/bulan
4. Estimasi biaya operasional 150 juta rupiah/bulan (2 hatchery)



















A wide-angle photograph of a tropical seascape. On the left, a large, dark, forested island rises from the water. In the center, a small boat with a red roof is visible on the calm, blue water. To the right, another smaller island is partially visible. The sky is filled with large, white, fluffy clouds against a clear blue background. The word "Penutup" is written in a large, white, sans-serif font across the middle of the image.

Penutup



Terimakasih atas Perhatian Anda!

